

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SECARA DARING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Fitri Karmila<sup>1\*</sup>, Yesi Hasneli<sup>2</sup>, Arneliwati<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : fitri.karmila4636@student.unri.ac.id

## ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit akibat virus *corona* jenis baru yang menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang mempengaruhi dan menginfeksi sistem pernapasan, dari masalah pernapasan ringan seperti flu hingga yang besar seperti pneumonia, gagal paru-paru, dan bahkan kematian. Keberhasilan dalam upaya pengendalian dan pencegahan *covid-19*, kepatuhan masyarakat yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan protokol kesehatan 5M terhadap *covid-19* sangat penting. Tindakan keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dapat melalui pendidikan kesehatan. Media yang digunakan untuk mempermudah masyarakat memahami suatu informasi salah satunya adalah menggunakan media *audio visual*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Penelitian ini dilakukan di RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru dengan sampel sebanyak 34 responden dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan *covid-19* dengan  $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ . Media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Media ini dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam penyuluhan kesehatan

**Kata kunci** : covid-19, pendidikan kesehatan, pengetahuan

## ABSTRACT

*Covid-19 is a disease caused by a new type of corona virus which has caused a pandemic throughout the world. Success in efforts to control and prevent Covid-19, community compliance which is influenced by knowledge, attitudes and actions of the 5M health protocol against Covid-19 is very important. Nursing actions to improve people's knowledge and behavior can be through health education. One of the media used to make it easier for people to understand information is using audio-visual media. This research aims to determine the effect of health education using audio-visual media on public knowledge about the Covid-19 health protocol. This type of research is pre-experimental with a one group pre-test post-test design. This research was conducted in RW 8 Tangkerang Utara Subdistrict, Bukit Raya District, Pekanbaru with a sample of 34 respondents using a purposive sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with the Wilcoxon test. The research results show that there is an influence of providing health education on public knowledge about the Covid-19 health protocol with a  $p\text{-value} (0.000) < \alpha (0.05)$ . Audio visual media has a significant influence on increasing public knowledge. This media can be an effective medium for health education*

**Keywords** : covid-19, health education, knowledge

## PENDAHULUAN

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-Cov-2 adalah penyebab coronavirus disease-19 atau yang dikenal dengan *covid-19* merupakan jenis penyakit yang

belum pernah ditemukan pada manusia. Angka kejadian *covid-19* pada tanggal 2 Maret 2021, tercatat ada 115.185.661 kasus di seluruh dunia. Indonesia memiliki jumlah kasus terkonfirmasi pada tanggal tersebut mencapai 1.347.026 kasus. Kota Pekanbaru di Provinsi Riau memiliki tingkat kasus terkonfirmasi tertinggi di wilayah tersebut, dengan jumlah kasus *covid-19* yang tercatat sebanyak 14.966 kasus. Penyebaran virus yang cepat dan luas menjadi penyebab meningkatnya infeksi *covid-19* pada populasi umum. Orang yang terinfeksi batuk atau bersin, partikel *droplet* membawa virus SARS-CoV-2 terlepas ke udara dan dapat menyebarkan penyakit ini. Kontak langsung dengan orang yang sudah terpapar virus *covid-19* berpotensi menyebabkan penularan. Paru-paru manusia dapat terinfeksi ketika partikel *droplet* di udara tertelan melalui mulut atau hidung (Shereen *et al.*, 2020). Cara untuk menangani dan menghentikan penyebaran penyakit ini yang paling efektif yaitu dengan memutuskan rantai penularan *covid-19*.

Menghentikan penyebaran *covid-19* dapat dicapai dengan memutuskan rantai penularannya, tetapi penting untuk secara konsisten mengikuti protokol kesehatan agar upaya ini efektif. Pedoman ini melibatkan praktik-praktik seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas serta interaksi sosial. Panduan ini dikenal dengan singkatan 5M (Kemenkes, 2021). Sari (2021) menjelaskan kurangnya kesadaran individu dalam mematuhi protokol ini dapat mengakibatkan peningkatan jumlah orang yang terinfeksi, apabila usaha untuk memutus rantai *covid-19* tidak dilakukan secara komprehensif dan optimal, maka virus *corona* berpotensi menyebar secara meluas dan banyak orang yang dapat terjangkit.

Upaya promosi dan sosialisasi dalam bidang kesehatan menjadi esensial agar terjadi perubahan dalam pemahaman, sikap, dan tindakan masyarakat terkait pencegahan *covid-19* (Saqlain, 2020). Pengetahuan memainkan peran yang signifikan dalam proses pencegahan serta pengendalian penyebaran virus, terutama dalam konteks *covid-19* (Law, 2020). Rachmawan (2020) mengatakan bahwa kurangnya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 5M bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk sikap yang acuh tak acuh dari masyarakat. Erwin (2012) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses bantu-membantu individu atau kelompok dalam membuat keputusan, baik secara individu maupun bersama-sama, berdasarkan pemahaman tentang isu-isu yang mempengaruhi kesehatan pribadi mereka serta orang lain. Upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam merawat kesehatan pribadi mereka. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan peningkatan pengetahuan, perilaku, serta praktik kesehatan, pendekatan ini juga melibatkan penyempurnaan atau optimalisasi lingkungan baik dalam bentuk fisik maupun aspek non-fisik, demi menjaga kesehatan secara komprehensif.

Menurut Dotsu (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk perilaku individu. Pendidikan kesehatan merupakan alat yang dapat dimanfaatkan oleh perawat untuk mempengaruhi pengetahuan serta perilaku orang lain. Usaha yang bertujuan untuk mengajak individu, kelompok, atau komunitas untuk bertindak sesuai dengan panduan yang telah diberikan melalui pendidikan kesehatan (Wulandari *et al.*, 2020). Penggunaan media *audio visual* adalah salah satu cara untuk memudahkan masyarakat umum dalam memahami informasi. Media ini berperan sebagai alat multimedia yang menyajikan informasi dalam format *audio*, *visual*, dan *audio visual* secara bersamaan untuk tujuan pembelajaran. Notoatmodjo (2012), menjelaskan bahwa media *audio visual* merupakan suatu cara penyampaian informasi yang menggabungkan unsur *audio* (suara) dan *visual* (gambar). Menggabungkan elemen-elemen media ini memiliki efektivitas yang lebih tinggi. Informasi yang disajikan secara *visual* dapat diingat 20% lebih banyak, sementara informasi yang dihadirkan dalam bentuk *audio* dan *visual* secara bersamaan dapat diingat 50% lebih banyak. Apabila dilakukan dengan pendekatan praktik nyata, peningkatan ingatan mencapai 70% lebih banyak.

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana media tersebut dapat memperkaya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M dalam usaha mencegah penularan virus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kesehatan yang disampaikan secara daring melalui media *audio visual* terhadap pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan di masa pandemi *covid-19*. Menggabungkan pendekatan pembelajaran daring dan media *audio visual*, diharapkan hasil studi ini memberikan perspektif berharga mengenai efisiensi pendidikan kesehatan dalam mengatasi kekurangan informasi yang terdapat di kalangan masyarakat seputar protokol kesehatan selama masa pandemi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Desain ini menggambarkan hubungan sebab-akibat di mana satu kelompok individu menjadi subjek penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah satu kelompok yang menerima intervensi, di mana perubahan hasil diamati dan dibandingkan dengan keadaan sebelum serta setelah intervensi dilaksanakan. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna di RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Pemilihan lokasi berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru per tanggal 20 Mei 2021, yang menunjukkan bahwa Kecamatan Bukit Raya memiliki jumlah kasus *covid-19* tertinggi mencapai 2582 kasus. Kelurahan Tangkerang Utara melaporkan jumlah kasus tertinggi sebanyak 958 kasus, berdasarkan data dari Kelurahan Tangkerang Utara per tanggal 09-15 Mei 2021, RW 8 diidentifikasi sebagai wilayah dengan jumlah kasus *covid-19* tertinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 15 pertanyaan yang disajikan dalam *google form*. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *guttman*. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan persetujuan etik dari Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan Nomor: 300/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *wilcoxon*

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Responden Penelitian(N=34)	
	N	%
Umur Responden		
12-16 Tahun	8	23,5
17-25 Tahun	5	14,7
26-35 Tahun	11	32,4
36-45 Tahun	9	26,5
46-55 Tahun	1	2,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	44,1
Perempuan	19	55,9
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	10	29,4
Pendidikan Menengah (SMA)	15	44,1
Perguruan Tinggi	9	26,5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Data yang diperoleh dari partisipasi sejumlah 34 responden didapatkan data yang tertera pada tabel 1, dapat diamati bahwa kelompok usia yang paling banyak diwakili oleh responden adalah 26-35 tahun, mencapai persentase sebesar 32,4% (11 orang). Mayoritas responden adalah perempuan, yakni sekitar 55,9% (19 orang), dan mayoritas pendidikan kelompok terbesar dari responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA), mencapai 44,1% (15 orang).

**Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Masyarakat RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Protokol Kesehatan Covid-19**

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
<i>Pre test</i>	9,76	1,499	7	13
<i>Post test</i>	13,68	1,249	11	15
<b>Total</b>	<b>23,44</b>	<b>2,748</b>	<b>18</b>	<b>28</b>

Berdasarkan data pada tabel 2, didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan pada tahap *pre test* untuk pendidikan kesehatan *audio visual* tentang protokol kesehatan *covid-19* adalah sebesar 9,76, dengan standar deviasi *pre test* mencapai 1,499. Pada tahap *post test*, nilai rata-rata meningkat menjadi 13,68, dengan standar deviasi *post test* sebesar 1,249. Nilai minimum dalam *pre test* adalah 7, sementara nilai maksimumnya adalah 11. Pada tahap *post test*, nilai minimum yaitu 13, dan nilai maksimumnya mencapai 15.

### Analisa Bivariat

**Tabel 3. Uji Normalitas Data dengan Uji Shapiro Wilk**

Kelompok	N	<i>p value</i>
Pengetahuan		
<i>Pre test</i>	34	0,005
<i>Post test</i>	34	0,001
<b>Total</b>	<b>68</b>	

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk*, karena uji ini lebih sesuai digunakan untuk mengevaluasi normalitas sampel yang berjumlah kurang dari 50 (Ayuningtyas, 2012; Septiana, 2014). Mengacu pada tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada *pre test* pengetahuan, data tidak mengikuti distribusi normal dengan nilai  $p(0,005) < \alpha(0,05)$ , begitu pula dengan *post test* pengetahuan yang memiliki nilai  $p(0,001) < \alpha(0,05)$ . Hasil analisis uji normalitas data mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji *alternative wilcoxon*.

**Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Masyarakat RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Protokol Kesehatan Covid-19**

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max	<i>p value</i>
<i>Pre test</i>	34	9,76	1,499	7	13	0,000
<i>Post test</i>	34	13,68	1,249	11	15	
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>23,44</b>	<b>2,748</b>	<b>18</b>	<b>28</b>	

Berdasarkan tabel 4, yang melibatkan 34 responden yang telah menerima pendidikan kesehatan mengenai protokol kesehatan, terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelumnya

(*pre-test*) adalah 9,76 dan mengalami peningkatan menjadi 13,68 pada pengukuran setelah pemberian pendidikan kesehatan (*post-test*). Standar deviasi sebelum pendidikan adalah 1,499, sedangkan setelahnya menjadi 1,249. Rentang nilai minimum dan maksimum pada *pre-test* adalah 7 hingga 13, dan mengalami peningkatan menjadi 11 hingga 15 pada *post-test*. Berdasarkan hasil uji statistik yaitu uji *wilcoxon*, ditemukan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* adalah 0,000, hal ini menunjukkan bahwa *p-value* <  $\alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan secara daring dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan masyarakat di RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara tentang protokol kesehatan selama masa pandemi *covid-19*.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat Karakteristik Responden

#### Umur

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu pada umur 26–35 tahun berjumlah 11 responden (32,4%). Berdasarkan data demografi masyarakat yang diperoleh di Kelurahan Tangkerang Utara tahun 2020, menunjukkan bahwa penduduk berusia 26-35 tahun memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 4.885 jiwa dibandingkan kelompok umur lainnya (Sadeva, 2021).

Menurut Angreyni (2021), selain umur produktif membuat daya tangkap akan informasi juga semakin membaik. Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan umur responden 26-35 tahun yang termasuk usia produktif, dimana rentang usia tersebut akan lebih tangkap dalam menerima informasi dan mempengaruhi pengetahuan. Namun menurut Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

#### Jenis Kelamin

Hasil dari 34 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, mayoritas responden sebanyak 19 orang (55,9%) adalah perempuan. Berdasarkan data jumlah penduduk wilayah Puskesmas Sapta Taruna tahun 2020, diketahui jumlah penduduk perempuan sebanyak 11.971 jiwa, lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, yaitu sebanyak 10.513 jiwa (Sadeva, 2021).

Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang yaitu pada komponen afektif dan emosi. Laki-laki memiliki kontrol emosi yang lebih baik dibandingkan perempuan, sehingga perempuan cenderung lebih sensitif dan berempati terhadap orang lain (Dewi & Kardiwinata, 2021). Menurut Noviana (2011) wanita lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih banyak melakukan pengobatan secara mandiri, selain itu, responden perempuan lebih bersedia mengikuti penelitian dan memiliki respon positif dibandingkan dengan responden laki-laki, oleh karena itu hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

#### Pendidikan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari 34 responden, SMA memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu 15 responden (44,1%). Berdasarkan data jumlah penduduk kelurahan Tangkerang Utara tahun 2020, menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai tingkat

pendidikan terakhir tertinggi yaitu SMA/Sederajat yang berjumlah 3.471 orang. (Sadeva, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi baru, sedangkan semakin rendah Pendidikan seseorang maka akan semakin sulit menerima informasi. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman dan perilaku seseorang, seseorang yang telah mendapatkan pendidikan cenderung lebih siap dalam menghadapi hal-hal yang ditemuinya, melalui proses pembelajaran seseorang akan meningkatkan kinerja pola hidup sehat, termasuk dalam melaksanakan upaya pencegahan *covid-19*.

### **Pengetahuan Masyarakat RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan secara Daring dengan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19***

Skor pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penelitian mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil temuan penelitian. Skor terendah pada kuesioner sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 7, dan nilai tertingginya adalah 13, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, skor terendah meningkat menjadi 11, dan nilai tertinggi meningkat menjadi 15. Peningkatan skor pengetahuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berdampak positif pada pemahaman responden tentang protokol kesehatan *covid-19*. Menurut Notoatmodjo (2012), Pendidikan kesehatan akan efektif apabila proses pemberian Pendidikan kesehatan menggunakan media yang baik. Sejalan dengan penelitian Asih, Sunarno & Maretina (2012) menyatakan 100% responden mengalami peningkatan pengetahuan jika proses penyampaian informasi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang protokol kesehatan *covid-19*, yang terlihat dari peningkatan skor pada kuesioner *pre test* dan *post test*. Pemberian pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan *covid-19* secara jelas sangat penting, karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini memiliki dampak positif pada kepatuhan dan sikap dalam menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko penyebaran virus *covid-19*. Ketidaktahuan tentang protokol kesehatan dapat meningkatkan risiko tertular virus, sehingga upaya seperti penyuluhan menjadi sangat relevan dan bermanfaat.

### **Analisa Bivariat**

#### **Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan secara Daring dengan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19***

Persepsi manusia atau hasil pengetahuan seseorang tentang objek melalui panca inderanya menghasilkan ilmu atau pengetahuan. Manusia menggunakan lima indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan untuk mendeteksi benda-benda di sekitarnya. Tingkat fokus dan persepsi terhadap objek saat penginderaan berkontribusi pada pembentukan pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran merupakan cara utama manusia untuk memahami dan mempelajari sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Hasrat untuk mengetahui adalah hasil dari pemrosesan indra, terutama penglihatan dan pendengaran, khususnya terhadap benda-benda tertentu. Faktor utama dalam perkembangan perilaku yang terbuka adalah pengetahuan (Donsu, 2017). Pendidikan kesehatan adalah proses perencanaan metodis yang sengaja digunakan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan kemampuan agar dapat mempengaruhi perilaku, menurut konsep ini, pendidikan adalah seperangkat perbuatan yang berlangsung dalam keadaan sebenarnya dengan maksud untuk

mencapai prestasi individu yang diharapkan (Triwibowo, 2015).

Peneliti mengedukasi masyarakat tentang prosedur kesehatan selama wabah *covid-19* melalui pendidikan kesehatan secara daring dengan media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pendidikan kesehatan yang dapat dikategorikan (Widyanto, 2014). Kemampuan mendengar dan melihat keduanya dapat distimulasi oleh media *audio visual*. Menurut Wiyanto (2014) menyatakan bahwa media *audio visual* dapat digunakan sebagai alat pengajaran dan menghasilkan suara.. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa informasi dapat diingat menggunakan media *visual* sebesar 20%, melalui media *audio-visual* hingga 50%, dan melalui praktik nyata hingga 70%. Menggunakan lebih dari satu indera, seperti penglihatan dan pendengaran, membuat informasi kesehatan lebih mudah diingat.

Peneliti menggunakan media sosial *whatsapp* karena mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi. Menurut Koum dalam Hidayat (2019), pengguna aktif *whatsapp messenger* mencapai 1 miliar di seluruh dunia pada Maret 2015 melalui *google play store* untuk *android*. Masyarakat Indonesia menggunakan *whatsapp messenger* pada tingkat yang lebih tinggi daripada di negara lain karena mereka menikmati obrolan. Pengguna tidak perlu membayar pesan singkat atau layanan pesan singkat saat menggunakan *whatsapp messenger*.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  yang kurang dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , artinya ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara daring dengan media *audio visual* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan *covid-19*.

Berdasarkan analisa peneliti dalam temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa program kesehatan *covid-19* saat ini lebih dikenal oleh masyarakat umum. Unsur pembelajaran, termasuk media pembelajaran, memainkan peran penting dalam efektivitas pendidikan kesehatan. Media *audio visual* diidentifikasi sebagai salah satu alat pengajaran yang sangat berguna untuk proses penyampaian pendidikan kesehatan.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan daring menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan masyarakat terkait protokol kesehatan selama pandemi *covid-19*, yang melibatkan 34 responden di RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, menunjukkan temuan mayoritas dari responden, sebanyak 11 orang (32,4%) berada dalam kelompok usia 26-35 tahun. Selain itu, 19 responden adalah perempuan (55,9%). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA, yakni sebanyak 15 orang (44,1%).

Adanya perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi, yang tercatat sebesar 9,76, dan setelah intervensi mencapai angka 13,68, hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dilakukan. Hasil analisis statistik menghasilkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000, yang artinya  $p\text{ value}$  kurang dari nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara daring menggunakan media *audio visual* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di RW 8 Kelurahan Tangkerang Utara terkait protokol kesehatan *covid-19*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan juga kepada masyarakat kelurahan Tangkerang Utara yang telah bersedia menjadi responden, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angreyani, E. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Covid-19 dengan Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sungai Raya Dalam*. Skripsi. Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.
- Asih, S. H. M., Sunarno, R. D., 7 Maretina, N. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penatalaksanaan Ispa terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita Ispa di Rumah. *Karya Ilmiah*
- Dewi, N. K. P. S. M., & Kardiwinata, M. P. (2021). 'Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terhadap Orang dengan Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome', *Arc. Com. Health*, 8(1), 139-154.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Erwin, S. K. (2012). *Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Hidayat, S., & Lubis, M. S. I. (2019). 'Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Kepada Pegawai Dinas Pekerja Umum Kecamatan Medan Kota (Studi Kasus di Unit Pelayanan Tugas Pekerjaan Umum Medan Kota)', *Network Media*, 2(2).
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI, 5.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). 'Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS) and Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) : from cause to Preventions in Hongkong', *International Journal of Infectious Diseases*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawan, D. (2020). *Melampaui 'Ketidakpatuhan Masyarakat Kebingungan dan Keacuhan dalam Kejenuhan dan Perdebatan Tiada Henti'*, PBM LIPI.
- Sadeva, A., Arneliwati., & Nopriadi. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Covid-19 dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan*. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Universitas Riau. Pekanbaru
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., ... Mashoud, M. (2020). 'Knowledge, Attitude, Practice and Perceived Barriers Among Healthcare Workers Regarding Covid-19 : a Cross-Sectional Selfvery from Pakistan', *Journal of Hospital Infection*, 105(3).
- Sari, R. K. (2021). 'Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19,' *Jurnal Akbar Juara*, 6(1), 89-94.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). 'COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses,' *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat : untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan. *Nuha Medika*
- Widyanto, F. C. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., & Purnamasari, I. (2020). 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 6-8.